

## PENGARUH KEGIATAN MENGANYAM MENGGUNAKAN TALI KUR TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A DI TK PKK PLESUNGAN KAPAS BOJONEGORO

Devi Ulliyanti

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: [deviulliyanti@mhs.unesa.ac.id](mailto:deviulliyanti@mhs.unesa.ac.id)

Ruqqoyah Fitri

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: [ruqqoyahfitri@unesa.ac.id](mailto:ruqqoyahfitri@unesa.ac.id)

### Abstrak

Permasalahan motorik halus pada anak disebabkan kurangnya kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak untuk meningkatkan motorik halus lebih mengutamakan lembar kerja anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan menganyam menggunakan tali kur terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK PKK Plesungan Kapas Bojonegoro. Penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif ini menggunakan jenis *one grup pre-test* dan *post-test design* yang populasi penelitian adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan tabel penolong *wilcoxon match pairs test* dengan hasil  $T_{hitung} = 0$ , sedangkan  $T_{tabel} = 25$ , yang berarti  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 25$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan menganyam menggunakan tali kur terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK PKK Plesungan Kapas Bojonegoro. Kegiatan untuk mengkoordinasikan mata dan tangan yaitu kegiatan menganyam dengan memakai atau menggunakan tali. Menganyam menggunakan tali adalah suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada saat menganyam anak menggerakkan otot-otot kecil dan mengkoordinasikan gerakan menggunakan mata dan tangan.

**Kata Kunci:** Motorik halus, kegiatan menganyam, tali kur

### Abstract

*Fine motor problems in children are caused by a lack of activities to develop fine motor skills and learning activities carried out by children to increase fine motor skills prioritizing children's worksheets. This study aims to determine the effect of weaving activities using kurk rope on fine motor skills in group A children at PKK Plesungan Kapas Bojonegoro Kindergarten. The Pre Experimental Design study using the Quantitative approach uses a type of one group pre-test and post-test design in which the study population was group A children aged 4-5 years totaling 15 children. The technique of collecting data uses observation and documentation. The data analysis technique of this research uses the helcoxon match pairs test help table with the results of  $T_{count} = 0$ , while  $T_{table} = 25$ , which means  $T_{itung} < T_{table}$  ( $0 < 25$ ). So  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on these data, it can be concluded that there is an influence of weaving activities using kurk rope on fine motor skills in group A children at PKK Plesungan Kapas Bojonegoro Kindergarten. Activities to coordinate eyes and hands are weaving activities using or using a rope. Weaving using a rope is an activity that can improve children's fine motor skills. When weaving a child moves small muscles and coordinates movements using the eyes and hands.*

**Keywords:** Fine motor skills, weaving, curling activities.

### PENDAHULUAN

Anak pada masa perkembangannya, akan menyerap berbagai pengetahuan yang diperoleh dengan cepat. Anak mempunyai potensi yang harus dikembangkan. Anak mempunyai karakteristik yang khas, unik dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, dirasa, dan didengar. (Sujiono, 2009: 6). Ditinjau dari usianya, anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-6 tahun merupakan masa perkembangan yang sangat penting, karena apa yang dialami oleh anak pada

rentang usia ini akan menentukan masa perkembangan di usia selanjutnya.

Masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir. Salah satu periode yang menjadi ciri khas masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan.

Pendidikan Anak Usia Dini terdapat 6 aspek yang dikembangkan antara lain kognitif, motorik, sosial emosional, moral agama, seni, dan bahasa (Sujiono, 2009: 6). Namun, akan lebih baik jika semua aspek bisa

berkembang secara menyeluruh dan seimbang. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus penelitian adalah aspek perkembangan Motorik. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak telah meningkat dan lebih cepat dibandingkan pada usia-usia sebelumnya. Perkembangan motorik halus anak perlu distimulasi karena motorik halus bukan hanya terkait dengan perkembangan tangan dan jari jemari untuk melakukan aktivitas seperti menyuapkan makanan ke mulut, menulis, menggambar, berpakaian maupun bermain dengan permainan yang membutuhkan koordinasi tangan. Motorik halus juga termasuk koordinasi otot-otot kecil di daerah lidah, bibir, dan otot-otot pipi. Sedangkan usia 5 tahun, koordinasi motorik halus pada anak lebih meningkat lagi. Tangan, lengan, dan tubuh, semua bergerak bersama dengan lebih baik (Santrock, 2011:15).

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak yaitu a) membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran b) menjiplak bentuk c) mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit d) melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media e) mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media f) mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras). Keenam tingkat pencapaian tersebut masuk pada usia 4-5 tahun.

Anak usia 4-5 tahun sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Melalui kegiatan menganyam, anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Sesuai dengan definisi menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan benda seni yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian hingga menyatu (Nasir, 2013: 50).

Berdasarkan hasil observasi, pada tanggal 16-17 Januari 2018 di TK PKK Plesungan yang berlokasi di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Pada kelompok A yang berjumlah 15 anak. Masih 10 anak yang motorik halusnya belum berkembang secara maksimal. Anak masih sulit untuk memasukkan kertas dari atas ke bawah, hal tersebut terbukti saat menganyam menggunakan kertas. Anak belum mampu menggunting dengan rapi karena kekuatan ototnya belum berkembang secara baik, dan pada waktu istirahat anak belum bisa menali sepatu sendiri. Kegiatan yang dilakukan anak untuk meningkatkan motorik halus

lebih mengutamakan lembar kerja anak (LKA) berupa membatik dengan menghubungkan garis putus-putus.

Kemampuan motorik halus anak masih rendah sehingga perlu dikembangkan dengan cara yang menarik dan inovatif. Dalam penelitian ini, untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan menerapkan kegiatan menganyam menggunakan tali kur. Kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian, kesabaran dan kerapian yang menggunakan otot dan jari-jari serta menggunakan koordinasi mata anak. Kegiatan menganyam menggunakan bahan tali kur dipilih karena mempunyai tekstur yang tidak mudah robek, lentur, mudah dibentuk, tidak berserat dan tidak tajam maka sesuai dengan bahan untuk kegiatan menganyam.

Menurut Pitamic (2012: 47) menganyam adalah kegiatan atau aktivitas yang merupakan sebuah pengantar keterampilan menjahit yang sangat baik, karena menggunakan gerakan yang dimulai dari atas dan bawah. Gerakan menganyam yang menumpang tindihkan dari atas dan bawah bisa dilakukan secara berulang hingga memperoleh anyaman yang sesuai. Menurut Nugraha (dalam Nuraeni, 2014: 38) menganyam mempunyai banyak kegunaan, khususnya bagi anak usia dini. Selain mempunyai unsur untuk pendidikan, menganyam juga dapat mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan. Manfaat menganyam sebagai berikut. a) Kegiatan menganyam dapat berguna untuk melatih keterampilan motorik halus anak, b) Menganyam dapat melatih sikap emosi anak, c) Kegiatan menganyam dapat membuat akan terbina ekspresinya dan tumbuh dari pribadinya sendiri bukan karena pengaruh dari orang lain, d) Kegiatan menganyam dapat membangkitkan minat anak, e) Menganyam dapat membuat akan trampil dan kreatif, f) Kegiatan menganyam dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan secara umum. g) Kegiatan menganyam dapat bermanfaat bagi perkembangan anak.

Adapun kegiatan menganyam untuk anak usia 4-5 tahun menggunakan teknik anyaman peta silang, anyaman keping dan teknik anyaman pita. Kegiatan menganyam menggunakan dua teknik ini, anak bisa melakukannya dengan mudah secara bergantian menumpang tindihkan tali.

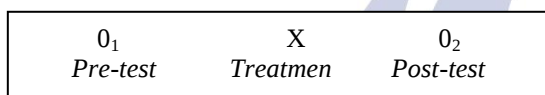
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan menganyam menggunakan tali kur terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK PKK Plesungan Kapas Bojonegoro.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Ida Pertamawati (2015) jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak dengan Menggunakan Metode pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menganyam pada anak Kelompok B di

TK Pancasila I Surabaya” yang menunjukkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen menggunakan desain penelitian *pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian jenis ini dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel yang tidak dilakukan secara random, serta jumlah subjek yang sedikit yaitu 15 anak. Penelitian ini terdapat *pretest* dan *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui dan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan, sehingga dapat diketahui dengan akurat (Sugiyono, 2015: 110).



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

- $O_1$  : *Pre test* atau observasi awal kemampuan motorik halus sebelum diberi perlakuan atau *treatment*
- X : Pemberian *treatment* yang diberikan dengan kegiatan menganyam menggunakan tali kur
- $O_2$  : *Post test* atau observasi akhir kemampuan motorik halus setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan menganyam menggunakan tali kur.

Lokasi dalam penelitian ini adalah TK PKK Plesungan Kapas Bojonegoro. Sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel, dilakukan apabila jumlah populasi relatif rendah dan kurang dari 30 orang. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelompok A di TK PKK Plesungan yang berjumlah 15 anak.

Pengumpulan data validasi instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi, untuk menguji kevalidan setiap lembar observasi menggunakan validasi isi. Pengujian validasi isi dengan cara dikonsultasikan setiap item pernyataan instrumen kepada ahli pembelajaran PAUD. Berikut ini kisi-kisi instrumen tentang kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut.

Tabel 1 kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak

| Aspek                        | Indikator                                                                                            | Butir Item                                                                                                                                | No Item | Jml Item |
|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----------|
| Kemampuan Koordinasi         | 1.1 Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit                             | 1.1.1 Anak mampu menggerakkan jari jemari untuk membentuk benda menggunakan <i>playdough</i>                                              | 1       | 1        |
| Gerak Manipulatif            | 2.1 Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. | 2.1.1 Anak mampu dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri untuk membuat benda dengan <i>playdough</i> sesuai bentuk yang diharapkan | 2       | 1        |
| Kemampuan Mengontrol Gerakan | 3.1 Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus                                            | 3.1.1 Anak mampu menggunakan tangan untuk menjumput, menekan, mengepal, dan memilin <i>playdough</i>                                      | 3       | 1        |

(Sumber: Permendikbud nomor 137 tahun 2014)

Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* yang dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja. Teknik pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengamatan (observasi). Hasil pengamatan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Conbach* melalui aplikasi SPSS versi 16.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi. Jenis observasi dan dokumentasi, observasi yang digunakan adalah non partisipan, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Data dalam dokumentasi digunakan untuk mendukung melengkapi informasi bahwa

penelitian ini benar dilakukan serta untuk mendukung hasil observasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data yang mendukung penelitian pada saat *pretest* dan *posttest* serta pada saat pemberian *treatment* menggunakan model pembelajaran kelompok berkegiatan menganyam menggunakan tali kur sesuai dengan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengetahui kemampuan awal anak, sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberi perlakuan (*post test*). Dalam teknik analisis statistik non-parametrik rumus yang digunakan untuk menganalisis data yaitu menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs Test* yang dalam penggunaan pengujiannya menggunakan tabel penolong.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul pengaruh kegiatan menganyam menggunakan tali kur terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK PKK Plesungan Kapas Bojonegoro dilaksanakan mulai tanggal 23 Agustus – 13 September 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi berupa lembar observasi dan dokumentasi.

Data-data yang diperoleh merupakan hasil dari pelaksanaan penelitian pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *pre-test*, dan *post-test*. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Berikut data hasil analisis kemampuan motorik halus anak kelompok A dalam tabel penolong *wilcoxon match pairs test*.

**Tabel 2 Hasil Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A dalam Tabel Penolong Wilcoxon Match Pairs Test**

| No     | Nama | Pre-test<br>(XA <sub>1</sub> ) | Post-test<br>(XB <sub>1</sub> ) | Beda<br>(XB <sub>1</sub> -XA <sub>1</sub> ) | Tanda Jenjang |       |     |
|--------|------|--------------------------------|---------------------------------|---------------------------------------------|---------------|-------|-----|
|        |      |                                |                                 |                                             | Jenjang       | +     | -   |
| 1.     | HAA  | 9                              | 11                              | 2                                           | 3,5           | +3,5  | -   |
| 2.     | ASW  | 7                              | 10                              | 3                                           | 7             | +7    | -   |
| 3.     | AE   | 5                              | 8                               | 3                                           | 7             | +7    | -   |
| 4.     | DAP  | 7                              | 11                              | 4                                           | 11,5          | +11,5 | -   |
| 5.     | DLA  | 5                              | 10                              | 5                                           | 14,5          | +14,5 | -   |
| 6.     | ZR   | 8                              | 12                              | 4                                           | 11,5          | +11,5 | -   |
| 7.     | FR   | 6                              | 10                              | 4                                           | 11,5          | +11,5 | -   |
| 8.     | MRA  | 8                              | 9                               | 1                                           | 1,5           | +1,5  | -   |
| 9.     | EBC  | 10                             | 12                              | 2                                           | 3,5           | +3,5  | -   |
| 10.    | MNA  | 6                              | 9                               | 3                                           | 7             | +7    | -   |
| 11.    | IMS  | 4                              | 7                               | 3                                           | 7             | +7    | -   |
| 12.    | YPA  | 8                              | 12                              | 4                                           | 11,5          | +11,5 | -   |
| 13.    | BAS  | 7                              | 10                              | 3                                           | 7             | +7    | -   |
| 14.    | MAS  | 5                              | 10                              | 5                                           | 14,5          | +14,5 | -   |
| 15.    | KECA | 6                              | 7                               | 1                                           | 1,5           | +1,5  | -   |
| Jumlah |      |                                |                                 |                                             |               | 120   | T-0 |

Penelitian ini memilih taraf signifikan 5% untuk memperoleh hasil yang besar atau signifikan dan mendapatkan yang kecil. Karena dalam penelitian ini berjumlah 15 anak, maka N=15. Jadi untuk mendapatkan nilai T<sub>tabel</sub>, dapat dilihat pada tabel kritis dalam uji jenjang *wilcoxon* dengan melihat taraf signifikan sebesar 5 % dan N= 15. Sehingga diperoleh nilai T<sub>tabel</sub> sebesar 25. Dari jumlah angka yang diperoleh nilai T<sub>tabel</sub> berarti T<sub>hitung</sub> < T<sub>tabel</sub> (0<25). Hal ini menunjukkan bahwa nilai T<sub>tabel</sub> lebih besar dari pada nilai T<sub>hitung</sub>.

Pelaksanaan penelitian pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *pre-test*, dan *post-test*. Setelah hasil *pre-test* diketahui, maka akan dilaksanakan *treatment* yang berupa kegiatan menganyam menggunakan tali kur sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini mendukung pendapat dari (Nasir, 2013: 50) bahwa kegiatan menganyam dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

Kegiatan menganyam bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus terutama dalam mengkoordinasikan antara mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Ketika pelaksanaan kegiatan anak dapat melakukan kegiatan dengan menyenangkan. Kemudian anak dapat mengkoordinasikan antara mata dan tangan. Kemudian melakukan kegiatan menganyam dengan menumpang tindih anyaman tali kur. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugraha (dalam Nuraeni, 2014: 38) bahwa manfaat menganyam dapat berguna untuk melatih keterampilan motorik halus anak, menganyam dapat membuat anak trampil dan kreatif, bermanfaat bagi perkembangan anak.

Hasil penelitian pada anak kelompok A di TK PKK Plesungan Kapas Bojonegoro, pada penelitian ini total skor yang diperoleh mengalami perubahan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat dengan dibuktikan total skor *pre-test* berjumlah 101 dengan rata-rata 6,73 kemudian mengalami peningkatan dengan total skor *post-test* berjumlah 148 dengan rata-rata 9,87.

## PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pada rata-rata nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* pada proses pembelajaran menganyam menggunakan tali kur. Penguasaan mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dengan kegiatan menganyam menggunakan tali kur sangat penting dan berpengaruh pada pencapaian motorik halus pada anak. Untuk itu dibutuhkan pelatihan bagi guru agar memiliki pemahaman yang benar tentang

pencapaian motorik halus dengan kegiatan menganyam menggunakan tali kur pada anak. Penelitian ini memberi ide efisien tentang meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak serta memberi ide media atau kegiatan yang sesuai dengan kemampuan motorik halus agar guru selanjutnya dapat mengembangkan sendiri media yang efektif untuk mengajar di kelas. Penelitian yang akan datang diharapkan bisa mengetahui implikasi dari penerapan kegiatan menganyam menggunakan tali kur di taman kanak-kanak akhir terhadap kemampuan motorik halus pada anak.

## **SARAN**

Sehubungan dengan hasil simpulan diatas, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya penelitian ini dapat digunakan sebagai menambah ilmu khususnya mengenai kemampuan motorik halus dengan kegiatan menganyam menggunakan tali kur.
2. Sebaiknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam pemilihan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Salah satu contohnya kegiatan menganyam menggunakan tali kur. Karena kegiatan menganyam tersebut dapat membantu anak untuk mengkoordinasikan antara mata dan gerakan tangan.
3. Sebaiknya orangtua ikut berperan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak supaya saat anak melakukan kegiatan bisa lebih maksimal perkembangannya dengan memberikan kegiatan yang baru dan mudah dipahami.
4. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih inovatif terutama kemampuan motorik halus yang diukur ketika anak latihan motorik di rumah.

## **Daftar Pustaka**

- Depdikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.
- Nasir, Yopi. H. 2013. *Gerbang Kreativitas Jagat Kerajinan Tangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nuraeni, Oktavia. 2014. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Kertas*. Universitas Negri Yogyakarta.

- Pertamawati, Ida. 2015. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak dengan Menggunakan Metode pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menganyam*.
- Pitamic, Maja. 2013. *Ajari Aku Melakukannya Sendiri, Aktivitas-aktivitas Montessori untuk Anda dan Anak Anda*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak Buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Hamunika.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indek.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.